

PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA SETELAH MENDAPATKAN PEMBIAYAAN (STUDI KASUS PADA NASABAH MIKRO PT BANK SYARIAH INDONESIA KCP KLENDER)

Nurul Subhi Sania^{1*}

Universitas Islam “45” Bekasi

Email: nurulsubhi23@gmail.com

Fajri Ryan Isnandar²

Universitas Islam “45” Bekasi

Email: FajriRyan@gmail.com

Abstract

The development of the potential UMKM in Indonesia cannot be separated from the support of bank in the distribution of financing to UMKM actors. The role of Islamic banking in developing community business, especially UMKM, is to participate in providing financing to the community to the development their business. The purpose of this study is to determine the effect of microfinance on the business development of PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender customers and to determine the difference in customer sales turnover before and after receiving financing. The research methodology used is a quantitative approach. The results of the research conducted indicate that microfinance has a significant effect on the development of the customer's business. Microfinance has a significant effect on the business development of customers PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender, seen from the results of data processing the value of the coefficient of determination $R = 0.919$ and $R^2 = 0.844$. This means that 84% of the micro financing variables of PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender effect business development, and the remaining 16% is influenced by other variables or factors.

Keywords : Microfinance, Business Development

Abstrak

Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM. Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada UMKM adalah dengan berpartisipasi memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha nasabah PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender dan untuk mengetahui perbedaan omzet penjualan nasabah sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender, dilihat dari hasil olah data nilai koefisien determinasi nilai $R = 0.919$ dan $R^2 = 0.844$. Artinya 84% variabel pembiayaan mikro PT Bank syariah Indonesia KCP Klender mempengaruhi perkembangan usaha, dan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Kata Kunci: Pembiayaan Mikro, Perkembangan Usaha

DOI: 10.52490/attijarah.v5i1.593

Pendahuluan

Kondisi perekonomian saat ini masih menjadi fokus utama dalam pemulihanekonomi nasional yang diakibatkan oleh kesenjangan sosial namun sebagai upaya untuk meningkatkan kondisi perekonomian nasional, pemerintah harus menerapkan beberapa program yang tepat. Melihat hal ini, dirasa perlu bahwa Indonesia harus kembali berfokus kepada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Karena apabila dilihat dari perkembangan dan perannya diperekonomian nasional, sektor UMKM dipercaya mampu memberikan kontribusi sebagai penopang perekonomian bangsa Indonesia. Hal ini membuat Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal sehingga pengembangan pada sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dapat menunjang pertumbuhan ekonomi yang digunakan sebagai penunjang pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkelanjutan (Rafika Rahmawati, 2021).

Permasalahan UMKM saat ini disamping masalah rendahnya produktivitas, lemahnya kewirausahaan dalam hal pemasaran dan jaringan teknologi yaitu mengenai sulitnya mengakses sumber permodalan (Harahap, 2017)

Permasalahan dalam akses permodalan ini merupakan permasalahan utama yang harus dan masih dialami seluruh UMKM di Indonesia, sehingga hal ini menyebabkan ruang gerak UMKM sangat sempit. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pelaku UMKM untuk mengajukan pembiayaan mikro syariah ke lembaga keuangan syariah untuk memenuhi modal usaha agar dapat mengembangkan usahanya.

Sehingga melalui lembaga keuangan salah satunya sektor perbankan syariah yang memfokuskan bisnisnya pada pasar UMKM semestinya melakukan langkah-langkah proaktif dalam membantu masyarakat mempermudah akses permodalan guna memaksimalkan peran UMKM dalam hal pembangunan dan pemerataan ekonomi (Prayogi, M. A., & Siregar, L. H. 2017).

Keterbatasan modal yang dialami para pelaku usaha UMKM menyebabkan sulitnya mereka untuk mengembangkan usahanya, Dengan adanya pembiayaan modal usaha yang diberikan oleh lembaga keuangan, kemungkinan akan sangat mempengaruhi perkembangan usaha nasabahnya. Perkembangan usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah sebagai keberhasilan dalam usaha tersebut. Keberhasilan usaha dapat dilihat dari omzet penjualan yang diperoleh dari menjalankan usahanya, apakah omzet penjualan usahanya tersebut semakin meningkat atau bahkan sebaliknya semakin menurun.

Nurul Subhi Sania, Fajri Ryan Isnandar

Maka salah satu upaya Bank Umum Syariah untuk memaksimalkan potensi UMKM di Indonesia ini, salah satunya dilakukan oleh PT Bank Syariah Indonesia dengan menawarkan produk pembiayaan mikro yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif khususnya sektor UMKM dengan jenis pembiayaan modal kerja dan investasi. PT Bank Syariah Indonesia merupakan bank syariah dengan aset terbesar di Indonesia, yang merupakan hasil penggabungan 3 Bank yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT BNI Syariah dan PT BRI Syariah pada 1 Februari 2021.

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan PT Bank Syariah Indonesia kepada para pelaku usaha UMKM selama ini berlangsung sesuai dengan pengajuan dari para pengusaha mikro atau pedagang. Dalam perjalanannya hinggasaat ini PT Bank Syariah Indonesia telah banyak menyalurkan pembiayaan kepada para pihak yang bergerak dalam bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tentu saja hal tersebut diharapkan berdampak positif pada perkembangan usaha nasabahnya. Adapun berikut merupakan data jumlah nasabah pembiayaan mikro PT PT Bank syariah Indonesia KCP Klender sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro PT PT Bank syariah Indonesia KCP Klender

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022(Juli)
Jumlah Nasabah	216	230	170	155	260

Sumber : Observasi PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender

Penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM selain bertujuan untuk menghasilkan profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia juga memiliki tujuan untuk membantu mengembangkan usaha para nasabahnya. Adapun penyaluran pembiayaan modal kerja yang disalurkan dikatakan berhasil apabila mampu mendorong kinerja atau mengembangkan usaha nasabah yang dibiayai serta dapat memberikan nilai yang berbeda pada segi usaha dengan keadaan sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari PT Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian terdahulu terkait penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Farida Damayanti dan Sri Herianingrum yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Dana Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Teladan Terhadap Kinerja Usaha Mikro di Pasar Semolowaru Surabaya” menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara modal kerja terhadap

kinerja usaha apabila pembiayaan modal kerja yang disalurkan oleh lembaga keuangan mengalami peningkatan, maka kinerja usaha dan kesejahteraan usaha kecil juga akan mengalami peningkatan pula (Nurul Farida Damayanti dan Sri Herianingrum, 2014).

Hasil penelitian alifia rahmi yang berjudul “Pengaruh pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah mikro” menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang diberikan warung mikro Bank Syariah Mandiri terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah. Pembiayaan bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil sangat diharapkan oleh para pelaku usaha, karena dengan adanya sistem bagi hasil diharapkan tidak akan adanya mendzolimi apabila usahanya mengalami kerugian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha nasabah yang diberikan oleh PT Bank Syariah Indonesia. Objek penelitian ini pada PT Bank Syariah Indonesia yang merupakan Bank Syariah yang didukung pemerintah untuk fokus terhadap segmen UMKM.

Pembiayaan Syariah

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dalam pembiayaan adalah penyediaan dan atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudarabah dan musyarakah
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik
3. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh
4. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Fungsi utama dari pembiayaan pada dasarnya adalah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong pertumbuhan produksi, jasa-jasa yang pada akhirnya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Selain itu suatu pembiayaan mencapai fungsinya apabila secara sosial ekonomis, baik bagi debitur, kreditur, maupun masyarakat membawa pengaruh pada tahapan yang lebih baik (Muhammad Turmudi, 2017). Adapun dalam tingkat mikro pembiayaan bertujuan untuk (Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, 2018) :

1. Upaya memaksimalkan laba

2. Penyaluran kelebihan dana
3. Pendayagunaan sumber ekonomi

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pengertian dan kriteria dari masing-masing klasifikasi usaha menurut UU No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu sebagai berikut :

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha: atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, yang memiliki kriteria usaha menengah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha: atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria untuk mendefinisikan UMKM, beberapa lembaga pemerintah seperti Badan Pusat Statistik dan departemen Perindustrian Perdagangan keduanya mendefinisikan UMKM menggunakan jumlah pekerja (Dimas Hendika Wibowo, Zainul Arifin dkk, 2015):

1. Industri kerajinan rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1-4 orang
 2. Industri Kecil memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang
 3. Industri menengah memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang
 4. Industri besar memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 100 orang lebih
- Sebagai pusat lembaga keuangan Bank Indonesia mempunyai peran penting dalam Perkembangan usaha dengan memiliki pengertian tersendiri mengenai UMKM berdasarkan oleh plafond kredit atau pembiayaan modal kerja yang bisa diberikan oleh bank, yaitu usaha mikro diberikan pembiayaan sampai dengan maksimal Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), usaha kecil diberikan pembiayaan antara Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dan usaha menengah diberikan pembiayaan Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018) .

Perkembangan Usaha Mikro

Perkembangan usaha mikro adalah kemampuan seorang pengusaha kecil untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seorang pengusaha. Perkembangan usaha mikro bukan sekedar masalah bantuan operasional atau fasilitas. Perkembangan tersebut harus bersifat strategis dan mempunyai dampak jangka panjang. Pengembangan haruslah bersifat meningkatkan kemampuan dan produktivitas UMKM, hal ini menunjuk pada investasi dan peningkatan kesempatan perluasan usaha (Nurwahida dan Susyanti. 2018).

Adapun indikator suatu usaha itu berkembang adalah :

Nurul Subhi Sania, Fajri Ryan Isnandar

1. Kondisi usaha mengalami grafik pertumbuhan yang stabil, baik dari Omzet Penjualan, laba usaha, tingkat penjualan, maupun efisiensi biaya.
2. Pangsa pasar semakin luas.
3. Kemampuan menghasilkan produksi semakin banyak, termasuk daya dukung mesin, peralatan usaha dan sumberdaya pelaksanaannya.
4. Omzet penjualan omzet merupakan jumlah, sedangkan penjualan kegiatan menjual barang yang bertujuan untuk mencari laba atau Omzet Penjualan. Penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga omzet penjualan berarti jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

Perkembangan usaha biasanya dilihat dari segi omzet penjualan yang diterima setiap bulannya. Menurut Inggarwati dan Kaudin (2010), perkembangan usaha dapat diukur dengan melihat pertumbuhan penjualan, bertambahnya karyawan, peningkatan laba, dan peningkatan nilai aset. Apabila semua ini sudah terwujud, maka usaha tersebut dapat dianggap mengalami perkembangan.

B. Metode Penelitian Sumber Data

Sumber data primer didapat dengan menyebarkan kuesioner di lokasi penelitian terhadap nasabah produk pembiayaan mikro yang merupakan objek dari penelitian yang terdiri dari nasabah pembiayaan mikro PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender.

Populasi Dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan mikro dari PT Bank Syariah Indonesia tahun 2018-2019 berjumlah 446. Sedangkan untuk menentukan sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$
$$= \frac{446}{1 + N (e)^2}$$

$$1 + 446 (0,1)^2$$

= 82.68 dibulatkan menjadi 83, sehingga responden sebanyak 83 orang.

Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *simple random sampling* teknik ini digunakan peneliti karena mudah digunakan, khususnya pada populasi kecil. *Simple random sampling* adalah suatu metode dalam menggunakan sampel yang dilakukan secara acak. Dalam hal ini, setiap anggota populasi yang berpartisipasi dalam sampling memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data, untuk penelitian yang akan dilakukan penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner. Adapun data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dapat diukur dengan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu pembiayaan mikro sebagai variabel bebas (*independent Variabel*) dan perkembangan usaha sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

Tabel 2. Variabel Penelitian

Pembiayaan Mikro (X)	Perkembangan Usaha (Y)
Pembiayaan mikro (<i>Independent Variabel</i>) yang dinyatakan dengan simbol X. Pembiayaan mikro ini merupakan pembiayaan produktif,	Perkembangan usaha (Dependent Variabel) yang dinyatakan dengan simbol Y. Perkembangan usaha ini

<p>yaitu pembiayaan modal kerja atau investasi untuk memenuhi kebutuhan produksi peningkatan usaha.</p>	<p>merupakan suatu bentuk usaha kepada us itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebihbaik dan mencapai titik kesuksesan.</p>
---	--

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Uji Deskriptif
2. Uji Validitas dan Reliabilitas
 - a. Uji Validitas

Pengujian dilakukan dengan taraf signifikan 0,05 menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika r_{alpha} positif atau lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan reliabel.
- 2) Jika r_{alpha} negatif atau lebih kecil dari r_{tabel} maka pernyataan tidak reliabel.
3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai Asymp.sig.(2-tailed) diatas 5% artinya variabel berdistribusi normal.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Adapun model persamaan yang digunakan adalah (Siyoto, Sandu, dan M Ali Sodik, 2015) :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Perkembangan Usaha
X : Pembiayaan Mikro

a : Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < adjusted R^2 < 1$), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

b. Uji Parsial (t)

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut (berdasarkan nilai t hitung dan t tabel) :

- 1) Apabila $t \text{ hitung} > \text{tabel}$ atau $t \text{ statistic} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini dengan tingkat signifikan 5% dan memiliki nilai P value $0,000 < 0,05$ artinya signifikan.

6. Uji beda

Uji pangkat tanda Wicolxon digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah Nasabah mendapatkan pembiayaan dari PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender). Adapun variabel yang diamati dan diuji adalah omzet penjualan.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	No. Item	Sumber
----------	----------------------	-----------	----------	--------

Pembiayaan mikro (X)	Pembiayaan produktif kepada nasabah atau calon nasabah perorangan atau badan usaha untuk mendapatkan pinjaman dana yang digunakan untuk kegiatan usaha sesuai syariah	Kegunaan pembiayaan	1 S.d5	Nurwahi dan Susyanti (2017)
Perkembangan usaha (Y)	Suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai berproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi.	Omzet penjualan	6 S.d11	Ahmad husnaeni (2019)

C. Hasil Penelitian Uji validitas

Tabel 4.
Hasil Olah Data Uji Validitas Variabel Perkembangan Usaha (Y)

Variabel Y	r Hitung	r Tabel 5%	Sig	Status
Y1	0,82	0,215	0.000	Valid
Y2	0,867	0,215	0.000	Valid
Y3	0,816	0,215	0.000	Valid
Y4	0,787	0,215	0.000	Valid
Y5	0,805	0,215	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 4. hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan dalam variabel perkembangan usaha mikro (Y)

dinyatakan valid.

Tabel 5.
Hasil Olah Data Uji Validitas Variabel Pembiayaan Mikro (X)

Variabel X	r Hitung	r Tabel 5%	Sig	Status
X1	0,797	0,215	0.000	Valid
X2	0,806	0,215	0.000	Valid
X3	0,77	0,215	0.000	Valid
X4	0,769	0,215	0.000	Valid
X5	0,812	0,215	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 5. hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan dalam variabel pembiayaan mikro PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender (X) dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Tabel 6.
Hasil Olah Data Uji Reliabilitas Variabel Perkembangan Usaha (Y)

Reliability Statistics (Y)	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	5

Berdasarkan tabel hasil *output reliability statistic* di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,909 dengan jumlah pertanyaan 5 item. Nilai r tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden $N=83$, dan $df = N - 2 = 83 - 2 = 81$ adalah 0,215, dengan demikian nilai *alpha Cronbach* $0,909 > 0,215$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket *reliabel*. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,909 yang berada diantara 0,80 - 1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian adalah sangat

reliabel.

Tabel 7.
Hasil Olah Data Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan Mikro (X)

Reliability Statistics (X)	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	5

Berdasarkan tabel hasil output reliability statistic di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,849 dengan jumlah pertanyaan 5 item. Nilai rtabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden $N=83$, dan $df = N - 2 = 83 - 2 = 81$ adalah 0,212, dengan demikian nilai *alpha Cronbach* $0,849 > 0,215$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket *reliabel*. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,849 yang berada diantara 0,40 -0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian adalah cukup *reliabel*.

Uji Normalitas

Tabel 8.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	241.814.312
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.049
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Pada tabel diatas hasil output data tersebut terlihat bahwa uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Regresi Sederhana

Tabel 9.
Hasil Olah Data SPSS Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.470	1.079		.436	.664
	Pembiayaan Mikro (X)	1.163	.056	.919	20.940	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha (Y)

Berdasarkan table diatas terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficientsa* pada kolom *unstandardized coefficients* dalam sub kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta) adalah 0,470 sedangkan nilai koefisien arah regresi 1,163. Maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut : $PUM = a + bPM$

Penjelasan :

PUM: Perkembangan Usaha

A : konstanta

B : Koefisien Regresi

PM : Pembiayaan Mikro

Dengan demikian dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut : $PUM = 0,470 + 1,163 PM$

Adapun interpretasi dari persamaan $PUM = 0,470 + 1,163 PM$:

1. Konstanta sebesar 0,470 artinya jika variabel pembiayaan mikro PT Bank syariah Indonesia KCP Klender nilainya konstan, maka variabel perkembangan usaha nilainya adalah 0,470 satuan.
2. Kenaikan pembiayaan mikro PT Bank syariah Indonesia KCP Klender juga mempengaruhi kenaikan perkembangan usaha. Koefisien regresi variabel

“Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Setelah Mendapatkan Pembiayaan (Studi Kasus Pada Nasabah Mikro Pt Bank Syariah Indonesia Kcp Klender)”

Nurul Subhi Sania, Fajri Ryan Isnandar
 pembiayaan mikro PT Bank syariah Indonesia KCP Klender sebesar 1,163 artinya jika variabel pembiayaan mikro PT Bank syariah Indonesia KCP Klender mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel perkembangan usaha mengalami peningkatan sebesar 1,163 satuan, koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pembiayaan mikro PT Bank syariah Indonesia KCP Klender terhadap perkembangan usaha nasabah mikro.

Uji Hipotesis

Uji Koefien Determinasi (R^2)

Tabel 10.

Hasil Olah Data SPSS Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.842	243.302
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mikro (X)				
b. Dependent Variable: Perkembangan Usaha (Y)				

Dari tabel 10. dapat dilihat bahwa nilai $R = 0.919$ dan $R^2 = 0,844$. Artinya 84% variabel pembiayaan mikro PT Bank syariah Indonesia KCP Klender dapat menjelaskan ataupun mempengaruhi perkembangan usaha. Dan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11.

Hasil Olah Data SPSS Uji T

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.470	1.079		.436	.664
	Pembiayaan Mikro (X)	1.163	.056	.919	20.940	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha (Y)

Berdasarkan tabel 11. menunjukkan bahwa pembiayaan mikro memiliki nilai P value $0,000 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 83 orang nasabah, maka nilai t tabel dapat diperoleh melalui rumus df (degree of freedom) dengan tingkat signifikan 5%, maka $df = 83 - 2 = 81$, sehingga ttabel dari variabel pembiayaan mikro PT Bank syariah Indonesia KCP Klender (X) sebesar 1,663. Dari hasil output SPSS versi 20 thitung $>$ ttabel yaitu $20,940 > 1,663$. Hal ini dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan antara pembiayaan mikro PT Bank syariah Indonesia KCP Jakarta Klender yang diberikan terhadap perkembangan usaha nasabah mikro yang memiliki jumlah total aset bersih sebesar Rp.50.000.000 sampai Rp.500.000.000.

Uji Beda

Tabel 12.

Hasil Uji Beda Signed Ranks Omzet Penjualan

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	3 ^a	40.50	121.50
	Positive Ranks	77 ^b	40.50	3118.50
	Ties	3 ^c		

Nurul Subhi Sania, Fajri Ryan Isnandar

	Total	83		
a. Sesudah < Sebelum				
b. Sesudah > Sebelum				
c. Sesudah = Sebelum				

Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-7.199 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Output rank menunjukkan perbandingan omzet penjualan sebelum dan setelah pembiayaan, 83 orang mempunyai omzet penjualan yang lebih baik dari sebelum pembiayaan. Bagian test statistic menunjukkan hasil uji Wilcoxon. Dengan uji tersebut diperoleh nilai signficancy 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan omzet penjualan yang bermakna antara sebelum diberikan pembiayaan dengan setelah mendapatkan pembiayaan.

Pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender, dilihat dari hasil olah data nilai koefisien determinasi nilai $R = 0.919$ dan $R^2 = 0,844$. Artinya 84% variabel pembiayaan mikro PT Bank syariah Indonesia KCP Klender mempengaruhi perkembangan usaha, dan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat omzet penjualan nasabah PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan mikro. Omzet penjualan rata-rata nasabah sesudah memperoleh pembiayaan mikro PT Bank Syariah Indonesia KCP Klender mengalami peningkatan sebesar 34.2%.

Daftar Pustaka

- Aldesta Nurika, Lukytawati Anggareni dan Deni Lubis. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Depok*. Jurnal Al-Muzara'ah. Vol 2. No 1.
- Arif, M., & Hardiyanti, H. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *TANSIQ: Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 3(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tansiq/article/view/10525>
- Ben Salem, Asma & Ben abdelkader, Ines. (2023). Diversification and performance of microfinance institutions: does Islamic microfinance model matter?. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. 1 <https://doi.org/0.1108/IMEFM-01-2022-0031>.
- Bika, Zografia & Subalova, Madina & Locke, Catherine. (2022). Microfinance and Small Business Development in a Transitional Economy: Insights from Borrowers' Relations with Microfinance Organisations in Kazakhstan. *Journal of Development Studies*. 58. 183-203. DOI: <https://doi.org/10.1080/00220388.2021.1956472>.
- Dimas Hendika Wibowo, Zainul Arifin dkk. 2015. Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Hal 62. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1172>
- Harahap, S.H. (2017). Analisis dampak pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang GunungTua (*Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan*) Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 98.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2020. *Perkembangan Data Usaha Mikro Kecil Menengah dan Usaha Besar*. diakses dari <http://www.depkop.go.id/>.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2018. Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia.
- Mengstie, Belay. (2023). Entrepreneurship Development through Microfinance: Evidence from Amhara Regional State of Ethiopia. *Journal of the Knowledge Economy*. 1-19. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01348-z>.
- Inggarwati, Komala & Kaudin, Arnold. (2012). Peranan Faktor-Faktor Individual dalam Mengembangkan Usaha Studi Kuantitatif pada Wirausaha Kecil di Salatiga. 3..
- Damayanti, N. F., & Herianingrum, S. (2015). Pengaruh Pembiayaan Dana

“Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Setelah Mendapatkan Pembiayaan (Studi Kasus Pada Nasabah Mikro Pt Bank Syariah Indonesia Kcp Klender)”

- Nurul Subhi Sania, Fajri Ryan Isnandar
Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Teladan Terhadap Kinerja Usaha Mikro di Pasar Semolowaru Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(3), 194–204. <https://doi.org/10.20473/vol1iss20143pp194-204>
- Kumar, Dileep & Murtaza, Ghulam. (2023). Impact of Microfinance on Poverty Reduction: A Case Study of Khushhali Bank Mirpur Khas District. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*. 11. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2023.1102.0404>
- Nurwahida dan Susyanti. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mikro dengan Akad Murabahah terhadap Perkembangan UMKM pada BRI Syariah. *E-Jurnal Riset Manajemen*. Hal 41.
- Siyoto, Sandu, dan M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Siarno, Sislam, Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan dari Baitul Mal Wat Tamwil Dikota Surakarta, “*Thesis. Surakarta: Pasca Sarjana, IAIN*, 2015.
- Turmudi, Muhammad. Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan UMKM Oleh BRI Syariah Cabang Kendari, LiFalah *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 2, Nomor 2*. Desember 2017. DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/lifalah.v2i2.652>
- Tulus Tambunan. 2012. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia :Isu-isu Penting*. Jakarta : LP3ES. Hal 51.
- Prayogi, M. A., & Siregar, L. H. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(2), 121-131. DOI: <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i2.1795>

BIODATA PENULIS

Nama : Nurul Subhi Sania
Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 23 Juni 1999
Lembaga : Universitas Islam “45” Bekasi
Nomor Handphone : 0838-0809-5026
Alamat :Kp.Rawa Bebek Rt.06/11 Kelurahan kota Baru
Kecamatan Bekasi Barat
Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1)